

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan abad 21, menurut Widayat (2018) mengacu pada sebuah sistem pembelajaran yang mengaitkan kapasitas pengetahuan, keterampilan, perilaku, bahkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Sejalan dengan pandangan Putri & Mahmudin yang dikutip dalam (Haerani & Masunah 2024), pendidikan seni memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kreativitas yang sangat dibutuhkan di era modern. Dalam praktiknya, keterampilan abad 21 termasuk kemampuan berpikir kritis serta pemecahan permasalahan, keterampilan kolaborasi, inovasi, maupun komunikasi, yang bertujuan menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global dan mencetak masyarakat terdidik yang mampu bersaing di kancah internasional. Mahmudi (2010) menegaskan bahwa kreativitas menjadi salah satu kemampuan esensial dalam dunia kerja saat ini. Untuk menguatkan kemampuan tersebut, pembelajaran di sekolah, khususnya seni budaya seperti seni tari, dapat menjadi media pengembangan kreativitas.

Pembelajaran seni tari dipahami sebagai satu dari beberapa metode yang dapat memberikan peningkatan terhadap kreativitas. Eisner (2003) menjelaskan bahwa seni memberikan kesempatan untuk mengembangkan pola pikir secara luas dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut pemecahan masalah, imajinasi, dan menggabungkan berbagai bentuk pemikiran. Dalam pembelajaran seni tari, perpaduan antara teori dan praktik dijalankan, sehingga peserta didik aktif terlibat dan dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta inovasi melalui proses berpikir kreatif.

Berpikir kreatif didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk menemukan strategi, ide, cara, ataupun gagasan baru dalam merampungkan suatu permasalahan (Putri & Alberida, 2022). Melatih kemampuan ini menjadi bagian penting untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan global, terutama di era modern yang menuntut kreativitas sebagai kompetensi utama di berbagai bidang, mulai dari dunia kerja hingga teknologi dan budaya. Oleh karena itu, peningkatan kreativitas harus menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran di sekolah dengan menyediakan peluang

kepada siswa agar dapat melakukan eksplorasi terhadap ide-ide, merampungkan permasalahan secara mandiri, dan mengoptimalkan potensi diri. Upaya ini dapat tercapai melalui perancangan pembelajaran yang terencana dan berpusat pada siswa, dengan mendorong partisipasi aktif, memberikan rangsangan kreatif, serta mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu merangsang pemikiran siswa secara menyeluruh

Hasil observasi awal di salah satu lembaga formal di Kabupaten Bandung Barat yaitu SMAN 1 Cisarua kelas X-E, ditemukan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan belum optimal dalam menstimulasi kreativitas siswa. Siswa terbiasa untuk meniru tanpa menciptakan, menjadi pasif dan cenderung kurang termotivasi dalam berpikir kreatif. Menanggapi hal tersebut, diperlukan model pembelajaran yang efektif dalam menstimulasi kreativitas siswa untuk memberikan peningkatan terhadap kreativitas siswa, satu diantaranya ialah model ReCODE (*reading, connecting, observing, discussion, evaluation*).

Model pembelajaran ReCODE merupakan suatu metode yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas (Saenab et al, 2021). Konsep dasar model ReCODE dirancang agar dapat memberikan peningkatan terhadap pembelajaran kelas, yang pertama *reading* (membaca) yaitu membentuk kemampuan berpikir kritis melalui menangkap, memahami, membayangkan, menerapkan dan mengungkapkan ide. Konsep dasar kedua yaitu *connecting* (menghubungkan) menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan yang baru untuk melihat relevansi pengetahuan di kehidupan nyata. Konsep ketiga yaitu *observing* (mengamati) kegiatan observasi pada suatu objek dengan mengamati dan bereksplorasi. Konsep keempat yaitu *discussion* (berdiskusi) pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan saling bertukar pendapat atau diskusi. Dan konsep kelima yaitu *evaluation* (mengevaluasi) membantu peserta didik dalam refleksi diri dan penilaian diri (Saenab et al, 2021).

Berdasarkan konsep yang dikembangkan, model pembelajaran ReCODE dapat dimanfaatkan guna memberikan peningkatan terhadap kreativitas siswa dalam pembelajaran tari. Melalui model ini, siswa dapat mengeksplorasi dasar pemikiran dan mengembangkan pemahaman berdasarkan analisis dan diskusi dengan mengekspresikan daya kreativitas. Pembelajaran tari yang berorientasi pada proyek dan berbasis kreativitas terbukti efektif dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Seperti dikemukakan oleh Rizmawanti et al, (2024) siswa tidak hanya mempelajari teknik dasar tari, tetapi juga diajak untuk menciptakan karya,

menyelesaikan masalah koreografi, dan mengekspresikan diri melalui gerak. Hal ini sejalan dengan esensi model ReCODE yang menekankan eksplorasi, kolaborasi, dan ekspresi kreatif sebagai pendorong utama pembelajaran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengimplementasikan model ReCODE dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Cisarua serta menganalisis sejauh mana model tersebut mampu meningkatkan kreativitas berpikir siswa. Harapan dari penelitian ini ialah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif, terutama pada bidang seni tari, sekaligus membantu upaya peningkatan kualitas pendidikan seni di Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana kreativitas siswa sebelum penerapan model ReCODE dalam pembelajaran tari di SMAN 1 Cisarua?
2. Bagaimana proses penerapan model ReCODE dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMAN 1 Cisarua?
3. Bagaimana hasil model ReCODE diterapkan dalam pembelajaran tari untuk meningkatkan kreativitas siswa di SMAN 1 Cisarua?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan agar dapat meneliti penerapan model pembelajaran ReCODE pada pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Cisarua serta menilai dampaknya terhadap peningkatan kreativitas siswa

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis bagaimana penerapan model ReCODE mampu memberikan peningkatan terhadap kreativitas siswa dalam proses pembelajaran tari di SMAN 1 Cisarua

2. Menganalisis tahapan penerapan model ReCODE dalam pembelajaran tari agar dapat mengembangkan kreativitas siswa di SMAN 1 Cisarua.
3. Menganalisis pengaruh penerapan model ReCODE terhadap peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari di SMAN 1 Cisarua.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menerapkan model ReCODE dalam pembelajaran seni tari guna memberikan peningkatan terhadap kreativitas siswa.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan seni melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran tari melalui penerapan model pembelajaran ReCODE sebagai treatment.
2. Meningkatkan pola berpikir kreatif serta keaktifan siswa selama proses pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Cisarua.
3. Mengkaji efektivitas penggunaan model ReCODE dalam pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Cisarua.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Skripsi ini disusun secara sistematis dan terstruktur dengan baik. Peneliti merancang sistematis pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menjabarkan latar belakang penelitian dengan menguraikan alasan pentingnya penelitian yang dilakukan. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang ditemukan peneliti, yakni terkait peningkatan kreativitas dengan implementasi model pembelajaran ReCODE dalam pembelajaran seni tari. Rumusan masalah ini muncul dari rasa ingin tahu peneliti dari observasi awal yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisarua. Tujuan penelitian dirumuskan untuk menjawab permasalahan yang timbul selama penelitian, sedangkan manfaat penelitian dijelaskan dari sisi teoritis dan praktis.

BAB II Tinjauan Pustaka, bagian ini menjabarkan perihal hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang tengah dilaksanakan. Bagian ini juga

mengkaji literatur pendukung yang menjadi landasan ilmiah dan sumber referensi bagi peneliti dalam menjalankan penelitian selanjutnya

BAB III Metode Penelitian, pada bagian ini peneliti menjabarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian lapangan. Disajikan pula berbagai teknik dan metode yang menjadi standar dalam pengolahan data penelitian yang memaparkan jenis penelitian, sampel, instrument, serta prosedur analisis data. Penjelasan mengenai metode yang digunakan mencakup cara pengumpulan data sebelum, selama, dan setelah penelitian, sehingga diperoleh data akhir yang valid dan akurat.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, dalam bagian ini menjabarkan hasil dan menjelaskan pembahasan terhadap apa yang diteliti sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran, menjabarkan simpulan penelitian mengenai apa saja yang di bahas dalam penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.